

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional dari masing-masing variabel. Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menafsir, dan meramalkan hasilnya (Siregar, S. 2014;30). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh PAD, Dana Primbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap alokasi Belanja Daerah Bidang Kesehatan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan pengambilan data melalui situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan atau sekelompok dari objek penelitian yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, S. 2014;56). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, S. 2014;56). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, S. 2014;60). Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang telah dipublikasikan dan diaudit oleh BPK.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data documenter yang berupa Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak-pihak sebelumnya. Contohnya, buku, laporan perusahaan, jurnal, dan sebagainya (Wibisono, D. 2013;51). Sumber data dalam penelitian ini didapat dari website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id))

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, maupun data yang relevan penelitian lainnya (Meilia, 2010;21). Data yang dianalisis bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017 yang diperoleh dari situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melakukan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen menurut Siregar (2014;19) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain. Sedangkan Variabel independen/bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen) (Siregar, S. 2014;18).

Masing-masing variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio. Skala Rasio menurut Siregar (2014;48) adalah skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolute dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.

#### **3.7.1 Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah Bidang Kesehatan (Y). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio, dimana besarnya Belanja Daerah yang terdapat dalam Laporan APBD Per-Fungsi bidang kesehatan.

### 3.7.2 Variabel independen

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA).

#### 1. Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ )

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 ayat 18 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pengukuran PAD ini diukur menggunakan skala rasio, dimana dapat dilihat dari total PAD untuk masing-masing Kabupaten/Kota yang bersumber dari data Laporan Realisasi Anggaran dalam pos pendapatan.

#### 2. Dana Perimbangan ( $X_2$ )

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan menjelaskan bahwa Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam struktur APBD, dana perimbangan termasuk dalam kelompok pendapatan daerah yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil. Pengukuran Dana

Perimbangan ini diukur menggunakan skala rasio, dimana pengukuran Dana Perimbangan dapat dilihat dari total Dana Perimbangan untuk masing-masing Kabupaten/Kota yang bersumber dari data Laporan Realisasi Anggaran.

### 3. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran ( $X_3$ )

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) adalah selisih lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan. Pengukuran SILPA ini diukur menggunakan skala rasio.

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Siregar (2014:2) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, atau menguraikan data antara lain :

1. menentukan ukuran dari data, seperti nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median).
2. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti variasi (varian), tingkat penyimpangan (standar deviasi), dan jarak (range).
3. Menentukan bentuk data, seperti skewness, kurtosis, plot boks.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, Imam. 2013;160).

Kriteria data normalitas :

1. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data itu bisa dikatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data itu bisa dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### **3.8.2.2 Uji Multikolenieritas**

Uji multikolenieritas menurut Ghozali (2013;105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

#### **3.8.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2013;110) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan metode *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

### 3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

#### **3.8.3.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2013;96) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi regresi linier berganda ini dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan perumusan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1PAD + \beta_2DP + \beta_3SiLPA + e$$

Dimana :

Y = Belanja Daerah Bidang Kesehatan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DP = Dana Perimbangan

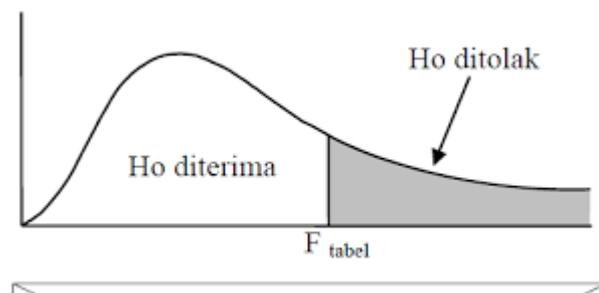
SiLPA = Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

e = Eror

### 3.8.3.2 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, Imam. 2013;98). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.



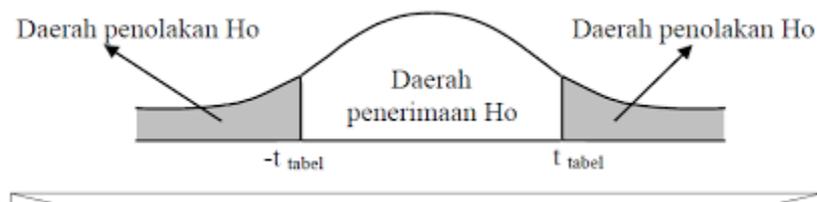
Gambar 3.1 Uji F

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Ho diterima bila,  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)
- b. Ho ditolak bila,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikan t hitung, jika tingkat signifikan t hitung lebih kecil atau sama dengan signifikan ( $\alpha$ ) maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, Imam. 2013;98).



Gambar 3.2 Uji t

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima bila,  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)
- b.  $H_0$  ditolak bila,  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pengukuran ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali, Imam. 2013;97). Jika dalam regresi menggunakan dua atau lebih

variabel independen maka pengukuran koefisien determinasi akan menggunakan Adjusted R Square, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel yang digunakan. Nilai Adjusted R Square berkisar 0-1. Dimana semakin mendekati 1, maka menunjukkan penjelas (X) yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel respon (Y).